



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Tito dan Alba



Sahlan

BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Tito dan Alba



Cerita dan Gambar :

SAHLAN

Tito dan Alba

Penulis : Sahlan

Ilustrator : Sahlan

Penyunting: Luh Anik Mayani

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 SAH t	Katalog Dalam Terbitan (KDT)
	Sahlan Tito dan Alba/Sahlan; Luh Anik Mayani (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 24 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-813-4
	1. DONGENG – INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.


Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

SEKAPUR SIRIH

Adik-adik yang manis.

Kalian tahu burung hantu, tidak?

Kalau mendengar dari namanya, menakutkan, bukan?

Tapi tunggu dulu! Tidak semua burung hantu bertampang seram. Ada juga yang berwajah lucu dan imut. Di samping itu bisa menjadi sahabat manusia. Kok bisa?

Nah, kisah dalam buku ini menggambarkan tentang persahabatan manusia dengan burung hantu tersebut. Selamat membaca!

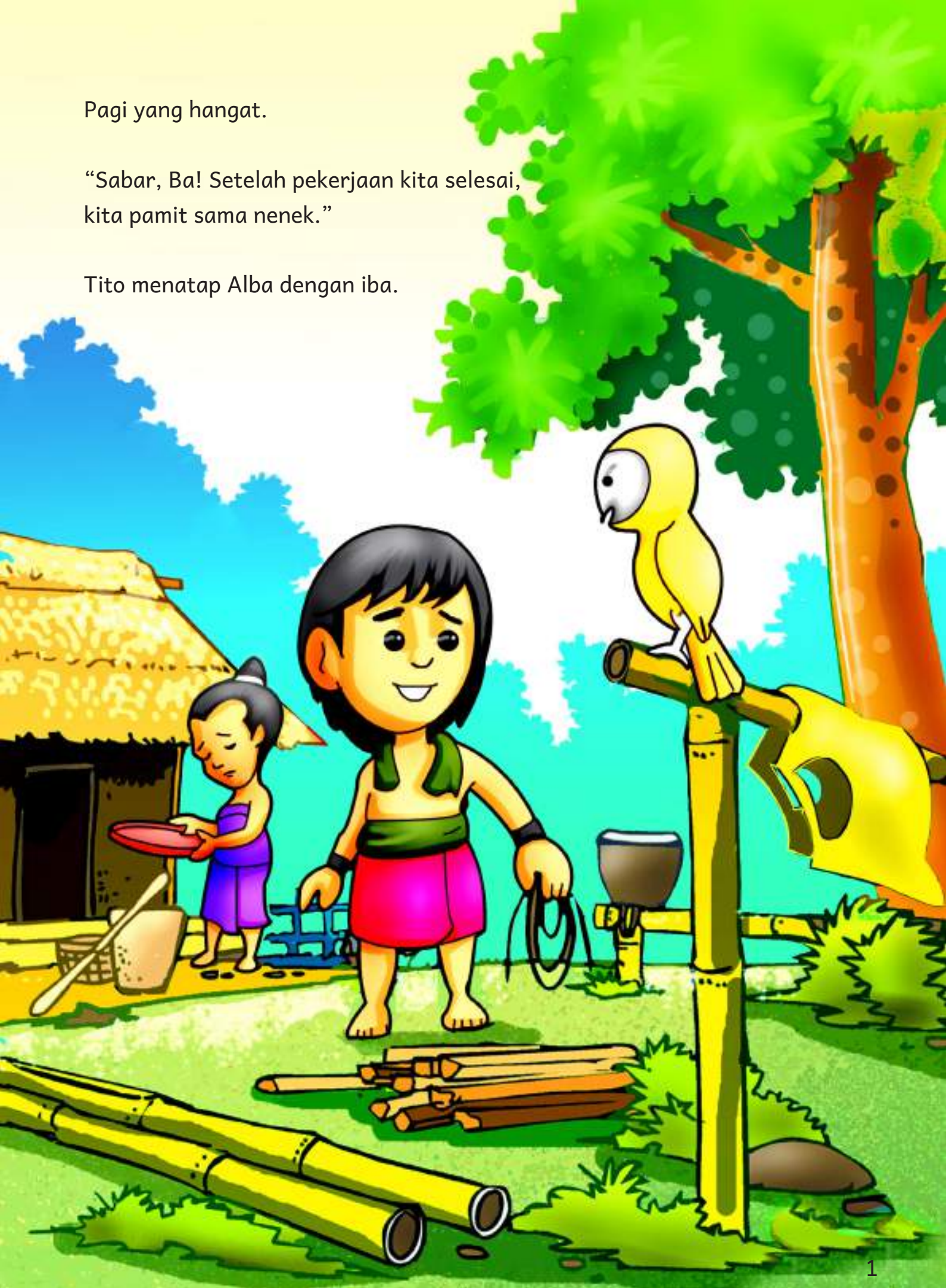
Lereng Rinjani, Mei 2019
Salam Manis Penulis,

SAHLAN

Pagi yang hangat.

“Sabar, Ba! Setelah pekerjaan kita selesai,
kita pamit sama nenek.”

Tito menatap Alba dengan iba.



Tito dan Alba sudah biasa bepergian.
Mencari kayu bakar di hutan
atau mencari ikan di sungai.
Perjalanan kali ini sangat berbeda,
mereka akan berkunjung ke kota kerajaan.



“Bawalah burungmu pergi, Nak!
Jangan sampai dirampas oleh pegawai kerajaan.”
Seorang bapak berbisik sambil menunjuk Perdana Menteri.
“Oh..., terima kasih, Pak.”



Ternyata Tito tak pergi jauh.
Justru ia diam-diam mengikuti Perdana Menteri
menuju istana.

“Ampun, Paduka.
Hama tikus semakin merajalela.”



“Kalau begitu beri tahu pegawai lain,
besok kita rapat!” jawab Raja pendek.



“Hama tikus merajalela, Paduka,”
lapor seorang patih.
”Padi di lumbung istana terus berkurang,”
sambung Bendahara.



“Cukup...! Aku sudah tahu semuanya.
Sekarang kalian cari jalan keluarnya!”
teriak Raja kemudian.

Ruang itu mendadak sunyi.



“Ampun, Paduka.
Ada seorang bocah memaksa menghadap.”
Tiba-tiba penjaga gerbang berlutut dari kejauhan.


“Seorang bocah...?”
Raja mengernyitkan dahi.



“Ampun, Paduka.
Hamba tahu cara mengusir tikus-tikus itu.”
Tito langsung mengutarakan maksudnya.

“Eh..., oh..., iya...?”
Raja baru sadar, tamunya sudah ada di hadapannya.
Perhatiannya terpusat ke arah Alba.



A stylized illustration of a person from the waist down, wearing a purple long-sleeved top with yellow cuffs and a blue skirt with yellow trim. Their hands are clasped in front of them. They are wearing yellow leggings and black flat shoes. The background is a warm, golden-yellow color with a decorative red and gold border on the right side. A bright white light flare is centered behind the person's hands.

“Tapi ada syaratnya.
Paduka harus melepas semua burung
peliharaan Paduka,” kata Tito lagi.

“Hmmm..., boleh.
Tapi kalau gagal, kamu juga harus
menyerahkan burungmu itu,” balas Raja.



Diam-diam Raja mengagumi
keberanian Tito.
Dia tertarik untuk mengangkat Tito
menjadi pegawainya.



“Baiklah, Tito.
Aku penuhi syaratmu.
Sekarang juga aku perintahkan orang-orang
untuk membantumu.”



“Santai, Paman.
Jangan buru-buru supaya hasilnya bagus.”
sapa Tito ramah.
“Siap...!” Orang-orang itu bercanda.
Mereka tak sabar, ingin segera melenyapkan
tikus dari sawah mereka.



“Krukuk, kuk....!”

Alba sendiri tak mau tinggal diam,
ia terbang berputar seakan-akan mengawasi para pekerja.



“Ampun ..., saatnya hamba pinjam burung hantu Paduka.
Akan kita inapkan dulu beberapa malam
di rumah-rumah tersebut.”





“Apa burung-burung tidak akan pergi?”
tanya Raja agak ragu.

“Pintu ditutup dulu, setelah jinak baru dibuka.
Alba akan mengawasi dan memimpin mereka.”
jelas Tito.



Hari yang ditunggu-tunggu pun tiba.

“Bersiaplah, Ba!

Segera pimpin pasukanmu!

Kamu tak boleh gagal kalau tak ingin menjadi peliharaan sang Raja.”

Suara Tito bergetar memberi semangat.





Malam itu.

Aksi Alba dan kawan-kawannya terlihat jelas.
Mereka bolak-balik, turun-naik.
Berlomba-lomba mencari mangsa
sebanyak-banyaknya.



“Cit...cit...cit...!”

Suara itu terdengar di sana-sini.

Alba dan kawan-kawan berpesta-pora.



“Horeee...! Hidup Tito...! Hidup Alba...!”
Orang-orang berteriak.

Sang Raja mendekati Tito.
Beliau berjanji, bahwa mulai besok akan
membebaskan burung-burung peliharaannya.



“Hidup Tuanku Raja...!”

Semua orang bahagia malam itu.
Terbayang panen yang akan datang.
Padi akan melimpah ruah di sawah-
sawah mereka.



Tamat

Biodata



Penulis dan Ilustrator

Sahlan adalah penulis sekaligus ilustrator yang menulis khusus bacaan anak sejak tahun 2000. Pria asal Lombok Timur, NTB, kelahiran tahun 1968 ini beberapa kali menang dalam sejumlah lomba yang diadakan oleh Pusbuk, Depdiknas, dan KPK. Di usianya yang tak lagi muda, peraih Adikarya Ikapi sebagai Pemenang III Pengarang Buku Bacaan Bagi Anak 2002 ini masih aktif menulis dan menerima pesanan untuk mengilustrasi buku. Bisa dihubungi melalui posel lolansyah@gmail.com atau Facebook Lolan Syah.

Penyunting

Luh Anik Mayani lahir di Denpasar pada tanggal 3 Oktober 1978. Selain dalam penyuluhan bahasa Indonesia, ia juga terlibat dalam kegiatan penyuntingan naskah di beberapa lembaga, seperti di Mahkamah Konstitusi dan Bappenas, serta menjadi ahli bahasa di DPR. Dengan ilmu linguistik yang dimilikinya, saat ini ia menjadi mitra bestari jurnal kebahasaan, penelaah modul bahasa Indonesia, tetap aktif meneliti dan menulis tentang bahasa daerah di Indonesia, serta mengajar dalam pelatihan dokumentasi bahasa.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Tito adalah seorang anak laki-laki yatim piatu. Dia tinggal bersama neneknya di pinggir hutan. Satu-satunya teman bermainnya adalah seekor burung hantu bernama Alba. Kemanapun mereka pergi selalu bersama.

Kini lingkungan yang mereka tinggali kian sunyi. Kicau burung semakin jarang terdengar, pepohonan benar-benar kehilangan nyanyian. Kemanakah unggas-unggas itu?

Alba gelisah, Tito juga merasakan hal yang sama. Tito tak boleh tinggal diam, ia dan Alba harus mencari penyebabnya.

Apa sebenarnya yang terjadi?
Kemana Tito dan Alba akan pergi?

Nah, Adik-adik yang manis, jika kalian penasaran silahkan ikuti kisah mereka dalam buku ini.

Selamat membaca!

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi, dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

